

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SYAIR DENGAN
MENGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA SISWA KELAS
VII-B MTS ISLAMIYAH TEMAYANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

Moh. Septa Herlambang

NIM: 15110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI LAMA
(SYAIR) DENGAN MENGGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY*
PADA SISWA KELAS VII-B MTS ISLAMIYAH TEMAYANG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI Bojonegoro
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam penyelesaian Program Sarjana



Oleh

Moh. Septa Herlambang
NIM: 15110026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SYAIR DENGAN
MENGUNAKAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA SISWA KELAS
VII-B MTS ISLAMIYAH TEMAYANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

MOH. SEPTA HERLAMBANG
NIM: 15110026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN: 0004075701

Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN: 0704118901

Anggota : 1. Drs. Syahrul Udin, M.Pd.
NIDN: 0701046103

2. Dr. Agus Darmuki, M.Pd.
NIDN: 0721088503

3. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN: 0706050801

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan:

Rektor,



Dr. SUJIRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang nantinya akan menunjang pengembangan intelektual, sosial, serta emosional peserta didik. Selain itu juga nantinya sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi lainnya. Maka tidak heran jika pembelajaran bahasa Indonesia sudah mulai dikenalkan kepada peserta didik sejak dini, yaitu mulai pada bangku sekolah dasar. Arah pembelajaran bahasa Indonesia juga jelas. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:81) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai-mana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 1991:1) adalah agar peserta didik ”memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik”. Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sebenarnya adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, dan juga diharapkan peserta didik mampu

menguasai, memahami, mengimplementasikan, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa itu sendiri.

Keterampilan bahasa adalah kemampuan serta kecakapan dalam penggunaan bahasa. Menurut Tarigan (1981:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam penelitian ini, yang terfokuskan pada penelitian tindakan kelas peneliti menemukan kelemahan peserta didik di kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang adalah pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikannya. Selain untuk melengkapi keterampilan berbahasa yang lain, memiliki kemampuan keterampilan menulis juga akan menumbuhkan siswa untuk terampil, berpikir kritis, kreatif, dan imajnatif. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 125) kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang,

sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menurut Sutarno (2008:1) menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan erat dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan sumber referensi, penguasaan bahasa, pembiasaan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis tidak muncul begitu saja tanpa adanya latihan, kemauan, juga metode yang tepat.

Di dalam pembelajaran keterampilan menulis terdapat dua kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar keterampilan menulis non sastra yang meliputi menulis surat, menulis berita, menulis paragraf dan keterampilan menulis sastra yang meliputi menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, dan sebagainya. Pada tahun ajaran 2018/2019 ini, di semester genap kelas VII tingkat SMP/MTS kurikulum K-13 kompetensi inti keterampilan menulis ada pada keterampilan menulis puisi.

Syair adalah salah satu bentuk karya sastra puisi lama. Syair merupakan salah satu pembelajaran sastra yang bagus sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah keterampilan menulis, terutama dalam pembelajaran menulis sastra pada peserta didik. Kesederhanaan bentuk syair yang masih terikat oleh sajak, dan tidak memerlukan sampiran dalam syair akan memudahkan peserta didik secara langsung mengungkapkan perasaan, ide-idenya dalam bait-bait tulisannya.

Jamaluddin (2003:69) mengemukakan beberapa problematika pembelajaran sastra. Salah satunya adalah masalah pola pengajaran sastra dan evaluasinya. Pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Siswa lebih banyak diberikan materi yang hubungannya dengan teori dan sejarah sastra. Padahal teori dan sejarah sastra pada dasarnya hanya sebagai pendukung teoritis dalam rangka peningkatan kemampuan apresiasi sastra pada anak (Jamaluddin, 2003:39).

Ada banyak sekali metode-metode yang dapat menunjang keterampilan menulis syair, salah satu metode pembelajaran yang bisa dipilih dari sekian metode pembelajaran yang ada, adalah metode pembelajaran *outdoor study* (pembelajaran luar kelas). Metode pembelajaran ini memungkinkan pembelajaran atau aktifitas belajar mengajar berjalan menarik dan menyegarkan. Sehingga kendala-kendala siswa dalam menulis syair atau pada sub materi menulis puisi lama akan berkurang.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara peneliti pada tanggal 08 Januari 2019 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2018/2019 MTS Islamiyah Temayang mengenai pembelajaran keterampilan menulis sastra. tingkat kerendahan keterampilan menulis sastra siswa ada pada kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai dari kompetensi inti keterampilan menulis semester ganjil pada sub bab sastra yang menunjukkan nilai rata-rata di bawah KKM, yakni

di bawah 70 serta tanya jawab sebelum dimulainya kompetensi dasar sastra yakni menulis syair (puisi lama) pada kompetensi semester genap ini.

Menurut beberapa siswa dalam sesi tanya jawab, kendala dan kesulitan dalam pembelajaran menulis syair adalah pada pemilihan kata atau diksi yang sesuai, senada, seirama. Menurut sebagian siswa lainnya kendala dan kesulitannya adalah pada imajinasi yang sulit untuk dijangkaunya. Hal itu karena proses kegiatan pembelajaran di kelas masih sangat konvensional. Kegiatan belajar mengajar (KBM) masih sangat didominasi oleh guru dengan menggunakan metodenya sehingga siswa cenderung pasif dan tidak fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran keterampilan menulis syair juga hanya sekedar teori-teorinya saja. Metode yang digunakan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah dirasa kurang tepat. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa akan cenderung pasif dan jenuh. Akibatnya siswa akan sangat kesulitan menuangkan ide-idenya langsung dalam tulisan. Maka dengan ini diadakannya penelitian tindakan kelas dalam kompetensi dasar sastra yaitu puisi lama (syair) dengan menggunakan metode *outdoor study* di MTS Islamiyah Temayang tahun pelajaran 2018/2019.

Dari pemaparan hasil observasi dan wawancara dengan siswa mengenai keterampilan menulis sastra, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dan metode pembelajaran sastra, utamanya pada kompetensi dasar menulis puisi lama di MTS Islamiyah Temayang ini dirasa belum tepat. Metode ceramah, guru, dan suasana belajar di ruang kelas, membuat siswa buntu menemukan imajinasinya

sehingga peneliti dalam penelitiannya akan mencoba menggunakan metode *outdoor study*. Metode ini diharapkan dapat menceriakan dan memudahkan siswa untuk menangkap ide-idenya dan imajinasinya untuk di tuangkan dalam bentuk tulisan berupa syair dalam hal ini peneliti menekankan pada syair.

Metode *outdoor study* adalah metode yang tepat untuk pembelajaran menulis syair karena pada metode *outdoor study* (pembelajaran luar kelas) ini siswa akan bebas memandang, bebas berpikir, dan bebas menuangkan apa yang dilihatnya dan diimajinasikannya. Metode *outdoor study* juga akan membuat suasana pembelajaran akan menyenangkan karena siswa akan mendapatkan suasana yang berbeda, tidak terfokus pada ruang kelas saja. Roestiyah N.K. (2008: 85) pun meyakini bahwa metode ini dapat memotivasi siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga siswa dapat menulis puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang dilihatnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas, penulis mengambil judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Lama (*Syair*) dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* pada Siswa Kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimanakah peningkatan proses belajar menulis syair siswa setelah menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019?

- 2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis syair siswa setelah menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan proses belajar menulis syair siswa setelah menggunakan metode belajar *outdoor study* pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap.
- 2 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar menulis syair pada siswa setelah menggunakan metode belajar *outdoor study* pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap.

D Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dikemukakan, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah wawasan dalam pembelajaran sastra utamanya puisi dan masukan tentang manfaat metode *outdoor study* dalam pembelajaran penulisan sastra utamanya puisi lama (syair).

b Manfaat Praktis

1 Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode yang sesuai dengan materi pendidikan.

2 Bagi Guru

Sebagai informasi mengenai manfaat pembelajaran dengan metode *outdoor study* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi lama (syair).

3 Bagi Siswa

Untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa dan peningkatan mutu serta proses pembelajaran.

E Definisi Operasional

- 1 Keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan segala perasaan dari sang penulis berupa bentuk tulisan. Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan.
- 2 Puisi lama adalah jenis karya sastra puisi yang masih terikat beragam aturan baik dari segi rima, bait, hingga suku katanya.
- 3 Syair dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah salah satu karya sastra yang masuk pada karya sastra puisi lama yang tiap-tiap baitnya terdiri dari empat larik yang berakhir dengan bunyi yang sama.
- 4 Metode *outdoor study* adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru dan para siswanya belajar di luar kelas yang nantinya berorientasi pada alam sekitar yang mempunyai sifat menenangkan dan menyenangkan serta membangun nilai-nilai spiritual siswa akan keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengamati, meneliti, menemukan dan sebagainya. Proses pembelajaran dengan metode *outdoor study* ini juga dapat

mengembangkan dan membangun suasana belajar yang segar, dimana siswa tidak hanya berinteraksi pada satu sumber belajar saja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memenuhi validitas data, perlu didukung oleh beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori tersebut nantinya akan dapat menunjang dan menjelaskan apa yang ada dalam permasalahan. Teori-teori yang nantinya sebagai landasan peneliti antara lain: (1) hakikat menulis, (2) hakikat puisi, (3) pengertian syair, dan (4) hakikat metode *outdoor study*.

1. Hakikat Menulis

Pada Hakikat Menulis, akan dijelaskan beberapa hal inti antara lain: (1) Pengertian Menulis, (2) Tujuan Menulis, dan (3) Manfaat Menulis.

a. Pengertian Menulis

Menurut pendapat Zainurrahman (2011:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis dan literasi sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjut Menurut Tarigan, 2009:10) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Tidak hanya sekedar untuk menuangkan ide, gagasan, pemikiran, pesan, dan lain sebagainya secara tertulis saja namun menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam

proses komunikasi penulis dengan pembacanya. Gagasan tersebut selaras dengan gagasan Akhadiyah (1999: 262) menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Selain itu, menurut pendapat Kelly (1999:263) kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya. Selanjutnya, Akhadiyah (2001:184), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Kegiatan menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa lainnya yang paling sulit untuk dimiliki setiap individunya karena dalam menulis penulis didorong untuk memperhatikan kosa kata, perlu juga memperhatikan pengetahuan tentang ejaan, tentang tanda baca, dan kalimatnya. Dengan kata lain menulis selain untuk menuangkan ide-ide, perasaan, gagasannya juga perlu memperhatikan ketepatan pada tulisannya selain itu menulis juga menuntut memahami topiknya guna penepatan tulisannya secara baik.

Memiliki kemampuan menulis bukanlah hal yang instan ataupun faktor turunan. Menulis atau memiliki keterampilan menulis harus diasah dan dilatih dalam setiap waktunya karena menulis adalah suatu kemampuan yang kompleks. Seperti halnya yang diungkapkan Akhadiyah (1988:2) menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi

dari orang lain. Artinya menulis adalah kegiatan fisik langsung untuk menuangkan informasi dengan topik tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk lambanglambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

b. Tujuan Menulis

Menulis harus dilakukan dengan dorongan kemauan yang kuat untuk tujuan tertentu. Ada beberapa hal seseorang menulis. Tarigan (2013:25-26) mengemukakan bahwa tujuan menulis ada tujuh yaitu: *Assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informational/tujuan penerangan), *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan menulis dipaparkan sebagai berikut:

Pertama *Assignment purpose* (tujuan penugasan) adalah melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas, bukan kemauan sendiri. Contoh kegiatan menulis yang memiliki tujuan penugasan adalah para siswa yang merangkum buku karena tugas dari guru, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau

notulen rapat. Mereka melakukan menulis, tetapi bukan karena kemauan sendiri; Kedua *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) adalah menulis untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca sebagai penikmat karyanya adalah lawan atau musuh; Ketiga *Persuative purpose* (tujuan persuasif) adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

Ada tujuh tujuan dalam tujuan inti menulis. Selain tiga hal yang telah dipaparkan berikut tujuan keempat adalah sebagai berikut: Ke empat *Informasional purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan) adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau ketrampilan penerangan kepada para pembaca; Ke lima *Self-expressive purpose* (pernyataan diri) adalah tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; Ke enam *Creative purpose* (tujuan kreatif) adalah tujuan yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; dan yang ke tujuh atau terakhir adalah *Problemsolving purpose* (tujuan pemecahan masalah) adalah dengan tulisan ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin

menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

c. Manfaat Menulis

Manfaat menulis selain untuk berkomunikasi secara tidak langsung adalah antara lain sebagai arsip pengetahuan, pengungkapan gagasan, ide, perasaan, menumbuhkan kosa kata, serta sebagai calon penulis yang baik. Manfaat menulis menurut Horiston dalam Darmadi (1996:3-4) yaitu:

Manfaat menulis pertama sebagai sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita; Kedua adalah dapat memunculkan ide baru; Ketiga dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki; Keempat dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang; Kelima dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus; dan yang terakhir adalah sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Sedangkan menurut Sofyan (2006:35) yang membagi manfaat menulis menjadi enam bagian. Keenam manfaat menulis tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, memperoleh kebenaran dan percaya diri. *Kedua*, menyehatkan kulit. *Ketiga*, mengatasi trauma atau frustrasi. *Keempat*, tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seorang menulis. *Kelima*, menulis sama dengan menata dan menjernihkan pikiran. *Keenam*, menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.

Selain manfaat dari segi keterampilan menulisnya yang tentu saja akan semakin tajam, sang penulis juga dapat menikmati manfaatnya dari segi karyanya seperti halnya dari segi material penulis dapat mengirimkannya ke berbagai media yang berhonor, secara non material penulis akan puas dapat mengekspresikan perasaannya lewat karya, secara popularitas penulis akan dapat di kenal masyarakat bahkan masyarakat luar kota.

2. Hakikat Puisi

Pada hakikat puisi, akan dijelaskan beberapa hal inti antara lain: (1) Pengertian puisi, (2) Unsur-unsur pembangun puisi, dan (3) Manfaat menulis puisi.

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra fiksi yang berbentuk tulisan dari tangan penyair untuk menyampaikan pesan, perasaan ataupun imajinasinya kepada pembacanya. Sedangkan Waluyo (2006: 44) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi adalah ubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. Artinya penyair dalam menulis puisi selain menemukan ide dan imajinasinya juga serta memilih diksi kata yang tepat untuk memanjakan pembacanya.

Di dalam puisi juga dapat disisipkan majas untuk semakin mengindahkannya puisi itu sendiri. Keindahan puisi tergantung dari kemampuan penyair dalam menuangkan imajinasinya. Menurut Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo 2005:6), mengemukakan puisi itu kata-kata terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Shelley (dalam Pradopo 2005: 6), mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Kata-kata adalah kata-kata itu sendiri, sehingga ia harus dibebaskan dari beban makna maupun metafora.

Dalam batasan yang lebih kompleks Waluyo (2005:1) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (*imajinatif*). Selaras dengan pendapat di atas, Pradopo, Rachmat Djoko (2009:7) berpendapat “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.” Dengan arti lain, puisi terbangun dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi diungkap lewat susunan kata yang khas, sedangkan struktur batin terbangun dari pengungkapan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Supriyadi (2006:67) puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur pembangun puisi ada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dimaksud dipaparkan seperti berikut.

1. Unsur Intrinsik

- a. Tema, adalah pokok pikiran dasar untuk mengembangkan dan membuat puisi.
- b. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan.
- c. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- d. Amanat/tujuan/maksud, yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.
- e. Gaya Bahasa, dalam sebuah puisi akan banyak dijumpai rangkaian kata yang bersifat konotatif, berlebihan, ataupun terkesan merendahkan diri.

Inilah yang disebut sebagai gaya bahasa dalam puisi. Biasanya tiap penulis cenderung memiliki gaya bahasanya sendiri, yang paling mudah dilihat melalui majas-majas, seperti personifikasi, metafora, eufemisme, bahkan tak jarang ada yang menggunakan majas ironi. Jadi, gaya bahasa merupakan cara pemakaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

- f. Rima, yaitu kesamaan nada atau bunyi. Rima bisa dijumpai tidak hanya di akhir tiap larik atau baris, namun dapat juga berada di antara tiap kata dalam baris.
- g. Tipografi, yaitu bentuk penulisan puisi. Secara umum, sering ditemukan puisi dalam bentuk baris, namun ada juga puisi yang disusun dalam bentuk fragmen-fragmen bahkan dalam bentuk yang menyerupai apel, *zigzag*, ataupun model lainnya.
- h. Imaji, penyair juga sering menciptakan pengimajian atau pencitraan dalam puisinya. Pengimajian dapat berupa kata atau rangkaian kata-kata yang dapat memperjelas apa yang ingin disampaikan oleh penyair karena menggugah rasa imajinasi pembaca melalui penginderaan.
- i. Kata konkret, ada keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret atau berwujud. Oleh karena itu, dipilih kata-kata yang membuat segala hal terkesan dapat disentuh. Bagi penyair, hal itu dirasakan lebih jelas.

2. Unsur Ekstrinsik

- a. Unsur Biografi, unsur biografi ini adalah latar belakang pengarang. Latar belakang cukup berpengaruh dalam pembuatan puisi, misalkan penulis puisi yang latar belakangnya berasal dari keluarga miskin, maka jika ia membuat puisi akan sangat menyentuh hati para pembacanya, yang terbawa dari latar belakang penulis sehingga mampu dikesankan dalam sebuah puisi.
- b. Unsur Sosial, unsur sosial sangat erat kaitanya dengan kondisi masyarakat ketika puisi itu dibuat. Misalkan puisi itu dibuat ketika masa orde baru menjelang berakhir. Pada saat itu kondisi masyarakat itu sedang sangat kacau dan keadaan pemerintahan pun sangat carut marut, sehingga puisi yang dibuat pada saat itu adalah puisi yang mengandung sindiran-sindiran terhadap masyarakat.
- c. Unsur Nilai, unsur nilai dalam puisi ini meliputi unsur yang berkaitan dengan pendidikan, seni, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat-istiadat, hukum, dan lain-lain. Nilai yang terkandung dalam puisi menjadi daya tarik tersendiri sehingga sangat memengaruhi baik atau tidaknya puisi.

c. Manfaat Menulis Puisi

Kegiatan menulis adalah tindak lanjut dari kegiatan membaca. Dengan membaca, seseorang akan dapat menemukan berbagai pengalaman. Sedangkan puisi adalah pembelajaran yang sejak dini sudah diajarkan pada siswa. Jadi seseorang yang menulis puisi, melalui tulisannya itulah, pengalaman serta apa yang sedang dirasakan tertuangkan dan memberi pandangan hidup kepada

pembacanya. Ada beberapa manfaat menulis puisi antara lain : 1) Menumbuhkan kreativitas seseorang dalam menulis, terutama dalam menulis puisi; 2) Dapat mengeluarkan inspirasi yang ada dalam diri; 3) Bermanfaat bagi semua orang dan diri sendiri; 4) Hati menjadi tidak terbebani.

Selain manfaat bagi diri, menulis puisi juga sangat bermanfaat kepada siswa atau anak yang berstatus siswa. Manfaatnya seorang siswa adalah: 1) menjadi senang; 2) Memberikan pengetahuan; 3) Membantu mengidentifikasi orang-orang atau situasi tertentu; 4) Menghargai bahasa; 5) Memahami perasaan sendiri dan; 6) juga dapat peka terhadap lingkungan.

3. Hakikat Syair

Pada hakikat syair, akan dijelaskan beberapa hal inti antara lain: (1) Pengertian syair, (2) Ciri-ciri syair (3) Jenis dan contoh syair.

a. Pengertian Syair

Syair adalah salah satu Jenis puisi lama yang masih ngetren dan melegenda sampai saat ini di kalangan muda-mudi, siswa-siswi, dan kalangan pendidikan sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kata syair berasal dari bahasa arab “syu’ur” yang memiliki arti perasaan, yang kemudian dikembangkan menjadi “syi’ru” yang berarti puisi. Sebagai salah satu puisi lama, syair masih terikat dengan aturan sajak dan bait. Menurut KBBI, pengertian syair adalah puisi lama yang tiap-tiap baitnya terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi atau rima yang sama.

b. Ciri-ciri Syair

Ciri-ciri syair berdasarkan kaidahnya terdiri dari tujuh ciri. Tujuh syair tersebut dipaparkan secara rinci seperti berikut: 1) Setiap bait pada syair terdiri dari 4 baris; 2) Setiap baris mengandung 4 kata; 3) Setiap baris mengandung minimal 8 suku kata; 4) Sajak pada syair adalah A-A-A-A; 5) Bahasa pada syair masih berbentuk kiasan; 6) Syair biasanya berisi tentang suatu cerita yang memuat nasihat dan; 7) Semua baris dalam syair merupakan isi, tidak ada sampiran layaknya pada pantun.

c. Jenis-jenis Syair

1) Syair Agama

Syair Agama mulai diketahui di Indonesia saat masuknya Agama Islam ke Indonesia. Terdapat beberapa jenis Syair Agama, yaitu: Syair Sufi, Syair ajaran Islam, Syair cerita Nabi, dan Syair nasihat. Berikut contoh syair Agama.

Oleh: Rizki Muhamad Iqbal dan Ninda Ika Julyanti

“Janganlah engkau berbuat maksiat
 Janganlah engkau berbuat jahat
 Segeralah engkau bertaubat
 Agar selamat dunia akhirat”

2) Syair Kiasan

Kiasan pada syair ini digunakan sebagai sindiran atas peristiwa atau kejadian tertentu. Kiasan yang digunakan biasanya memaki perbandingan objek tertentu seperti hewan, bunga, atau buah. Berikut contoh syair Kiasan.

Oleh: Sultan Badaroedin

Paksi Simbangan konon namanya
 Cantik dan manis sekalian lakunya
 Matanya intan cemerlang cahayanya

Paruhnya gemala tiada taranya

Terbangnya Simbangan berperi-peri
 Lintas di Kampung Bayan Johari
 Terlihatlah kepada putrinya Nuri
 Mukanya cemerlang manis berseri

Simbangan mengerling ke atas geta
 Samalah sama berjumpa mata
 Berkobaran arwah leburnlah cinta
 Letih dan lesu rasa anggauta

3) Syair Panji

Syair ini bercerita mengenai keadaan, peristiwa dan orang-orang yang berada di dalam istana. Berikut contoh syair Panji.

Syair Ken Tambuhan

Jika tuan menjadi air
 Kakang menjadi ikan dipasir
 Kata nin tiada kakanda mungkir
 Kasih kakang batin dan lahir

Jika tuan menjadi bulan
 Kakang menjadi pungguk merawan
 Aria ningsun emas tempawan
 Janganlah bercerai apalah tuan

Tuan laksana bunga kembang
 Kakanda menjadi seekor kumbang
 Tuanlah membari kakanda bimbang
 Tiadalah kasihan tuan akan abang

Jika tuan menjadi kayu rampak
 Kakanda menjadi seekor merak
 Tiadalah mau kakanda berjarak
 Seketika pun tiada dapat bergerak

4) Syair Romantis

Syair ini bercerita kisah-kisah percintaan dan kasih sayang, dan juga merupakan kisah cerita rakyat atau hikayat. Berikut contoh syair Romantis.

Sudah lama rasa ini terpendam di hatiku
tapi kau tak menganggap diriku
mungkin hatimu sudah tertutup untukku
ini memang jalan takdirku

diri ini terus terjatuh
karena kau pergi menjauh
tapi ku tak mengeluh
dan ku terus terjatuh

ku tau kau pergi tanpa alasan
meski jarak memisahkan
walau ku tau itu menyakitkan
harus ku hadapi tanpa tangisan

aku memang bukan yang terbaik untukmu
dan aku memang bukan yang terindah bagimu
walau hati terkoyak untukmu
ku tetap berdiri tegar tanpamu

5) Syair Sejarah

Syair sejarah dibuat berdasarkan suatu peristiwa, tokoh, atau tempat-tempat yang bersejarah. Berikut contoh syair Sejarah.

Berhentilah kisah raja Hindustan,
Tersebutlah pula suatu perkataan,
Abdul Hamit Syah padaku Sultan,
Duduklah Baginda bersuka-sukaan

Abdul muluk putra Baginda,
Besarlah sudah bagus bangsawan muda,
cantik majelis usulnya syahdam
Tiga belas tahun umurnya ada.

Paras elok amat sempurna,
Petah manjelis bijak laksana,
memberi hati bimbang gulana,
Kasih kepadanya mulya dan hina.

4. Hakikat metode pembelajaran

Pada hakikat metode pembelajaran, akan dijelaskan beberapa hal inti antara lain: (1) Pengertian metode pembelajaran, (2) Pengertian metode *outdoor study* (3) Tujuan metode *outdoor study*, dan (4) Langkah-langkah metode *outdoor study*.

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menyalurkan pesan (ilmu pengetahuan) yang membantu guru dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam tiap-tiap sub bab materi alangkah baiknya seorang guru memilih metode yang tepat dan tidak hanya menggunakan metode satu saja. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran nantinya akan dapat membuat pembelajaran menyenangkan, menarik dan terutama siswa akan lebih kondusif.

Gerlanch dan Ely mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai (Uno, 2013:7).

Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menurut Checep (2008:5) adalah 1) metode ceramah; 2) metode tanya jawab; 3) metode diskusi; 4) metode belajar kooperatif; 5) metode demonstrasi; 6) metode ekspositori; 7) metode karyawisata; 8) metode penugasan; 9) metode eksperimen

dan; 10) metode bermain peran. Semua metode yang dikemukakan Checep (2008:5) dipaparkan seperti dibawah ini.

- 1) Metode ceramah Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Metode ini banyak dipilih guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus, serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Pengajaran dengan metode ceramah sesungguhnya terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini, siswa hanya diharuskan melihat dan mendengar, serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru, padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkannya untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri.
- 2) Metode tanya jawab Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang terarah, siswa akan tertarik dalam mengembangkan daya pikir. Kemampuan berpikir siswa dan keruntutan dalam mengemukakan pokok-pokok pikirannya dapat terdeteksi ketika menjawab pertanyaan. Metode ini dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode ini akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi membaca materi yang akan dibahas.
- 3) Metode diskusi Metode diskusi adalah cara pembelajaran dengan memunculkan masalah. Dalam diskusi terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Dengan metode diskusi, keberanian dan kreativitas siswa dalam mengemukakan gagasan menjadi

terangsang, siswa terbiasa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain, dan yang lebih penting melalui diskusi mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama.

- 4) Metode belajar kooperatif Biasanya di dalam metode ini terjadi interaksi antaranggota kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Semua anggota harus turut terlibat karena keberhasilan kelompok ditunjang oleh aktivitas anggotanya, sehingga anggota kelompok saling membantu. Model belajar kooperatif yang sering diperbincangkan, yaitu belajar kooperatif model jigsaw (tiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda untuk disampaikan atau diajarkan pada teman sekelompoknya).
- 5) Metode demonstrasi Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran, seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan *white board*, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis, guru dan siswa dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, peragaan konsep, serta pendeskripsian fakta yang memungkinkan.
- 6) Metode ekspositori atau pameran Metode ekspositori adalah suatu penyajian visual dengan menggunakan benda dua atau tiga dimensi, dengan maksud mengemukakan gagasan atau sebagai alat untuk membantu menyampaikan informasi yang diperlukan.

- 7) Metode karyawisata/widyawisata Metode karyawisata/widyawisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Akan tetapi, karyawisata memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar.
- 8) Metode penugasan Metode ini berarti guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi dalam metode ini sulit mengawasi mengenai kemungkinan siswa tidak bekerja secara mandiri.
- 9) Metode eksperimen Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Dengan melakukan eksperimen, siswa akan menjadi lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Metode ini paling tepat apabila digunakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri atau pendekatan penemuan.
- 10) Metode bermain peran Pembelajaran dengan metode bermain peran adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep. Dalam metode ini, siswa

berkesempatanm terlibat secara aktif sehingga akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat, tetapi memerlukan waktu lama.

b. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan generasi bangsa. Seorang guru tugas utamanya adalah mengajar. Secara umum, mengajar adalah kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain atau siswanya. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, akantetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan belajar mengajarnya. Misalnya, belajar di halaman sekolah, taman sekolah, perkampungan pertanian, berkemah, dan yang bersifat alam bebas.

Vera (2012:16) menjelaskan bahwa metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu lingkungan sekitar atau objek langsung.

Husamah (2013:21) mengemukakan bahwa pembelajaran *outdoor study* adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktifitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain-lain. Alam inilah yang kemudian dijadikan sebagai sumber belajar. Lahirnya konsep pendidikan alam terbuka ini adalah manifestasi dari pendidikan luar kelas. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas.

Suherdiyanto dalam jurnalnya yang berjudul Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study*) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kakap (Vol. 3, No. 1, Juni 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

c. Tujuan Metode *Outdoor Study*

Tujuan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah bukan semata-mata mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran yang

cenderung selalu di dalam kelas, melaikan lebih dari pada itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas memiliki tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Vera (2012:21), secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas ialah sebagai berikut:

Pertama untuk mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kretivitas mereka dengan seluas-luasnya; Kedua kegiatan pembelajaran di luar kelas bertujuan menyediakan latar yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik; Ketiga menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung dan yang terakhir: untuk memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan; dan komunitas sekitar untuk pendidikan.

d. Langkah Metode *Outdoor Study* pada Pembelajaran Menulis Syair

Penggunaan suatu metode dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana pun akan membantu kelancaran efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran menulis syair dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* pelaksanaanya adalah sebagai berikut: Pertama memberikan pemahaman tentang keterampilan menulis, disini yang di maksud adalah pada menulis syair kepada siswa; Kedua untuk mengenalkan pada siswa metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*); Krtiga sebagai penerapan keterampilan menulis syair dengan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) pada penerapan ini dilaksanakan dua kali siklus; Keempat untuk memberikan pelatihan penugasan keterampilan

menulis syair dengan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*); Kelima guna mengamati hasil dari pengerjaan tugas siswa; Keenam sebagai observasi kegiatan proses belajar mengajar secara langsung dan yang terakhir; Ketujuh sebagai kegiatan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan baik bersifat negatif maupun yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) dapat mengembangkan gagasan serta mampu memberikan gambaran imajinasi siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain yang pertama penelitian: Dwi Puji Lestari (2017) yang berbentuk skripsi dengan judul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (outdoor study) pada Siswa Kelas VII MTS Al-Iman Margoyoso Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Persamaan penelitian Dwi Puji Lestari (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian *outdoor study* dan pada kelas VII. Namun, selain memiliki kesamaan, ada juga perbedaannya. Perbedaan terletak pada Subjek atau yang diteliti, waktu penelitian dan focus penelitian. Pada penelitian Dwi Puji Lestari (2017) objeknya adalah kelas VII MTS Al-Iman, waktu penelitian 2017 dan fokus penelitian adalah menulis puisi. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang, waktu penelitian 2019 dan fokus pembelajaran adalah menulis syair. Karena perbedaan subjek dan tahun itulah penelitian ini memiliki keunggulan dibanding penelitian sebelumnya.

Pembaruan tahun dan yang berbeda menunjukkan regenerasi yang berbeda, serta fokus yang mengerucut ke puisi lama yakni syair membuat penelitian ini semakin jelas alurnya.

Penelitian yang relevan kedua adalah pada: Penelitian Laras Dwi Rahayu (2018) yang berbentuk skripsi dengan judul: *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Mi Ma'arif Nu Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/ 2017*.

Persamaan penelitian Dwi Laras Dwi Rahayu (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian *outdoor study*. Namun, selain memiliki kesamaan, ada juga perbedaannya. Perbedaan terletak pada subjek atau yang diteliti dan waktu penelitian serta fokus penelitian, pada penelitian Laras Dwi Rahayu (2018) objeknya adalah kelas V Ma'Arif Nu Kemangkon Purbalingga, waktu penelitian 2018 dan fokus penelitian adalah hasil menulis puisi bebas. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang, waktu penelitian 2019 dan fokus adalah proses dan hasil menulis syair. Karena perbedaan subjek, tahun, dan fokus penelitian itulah penelitian ini memiliki keunggulan dibanding penelitian sebelumnya. Pembaruan tahun, objek yang lebih tinggi jenjang pendidikan serta fokus yang mengerucut pada proses dan hasil siswa menulis syair menunjukkan keunggulan penelitian ini.

Kesimpulan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yang

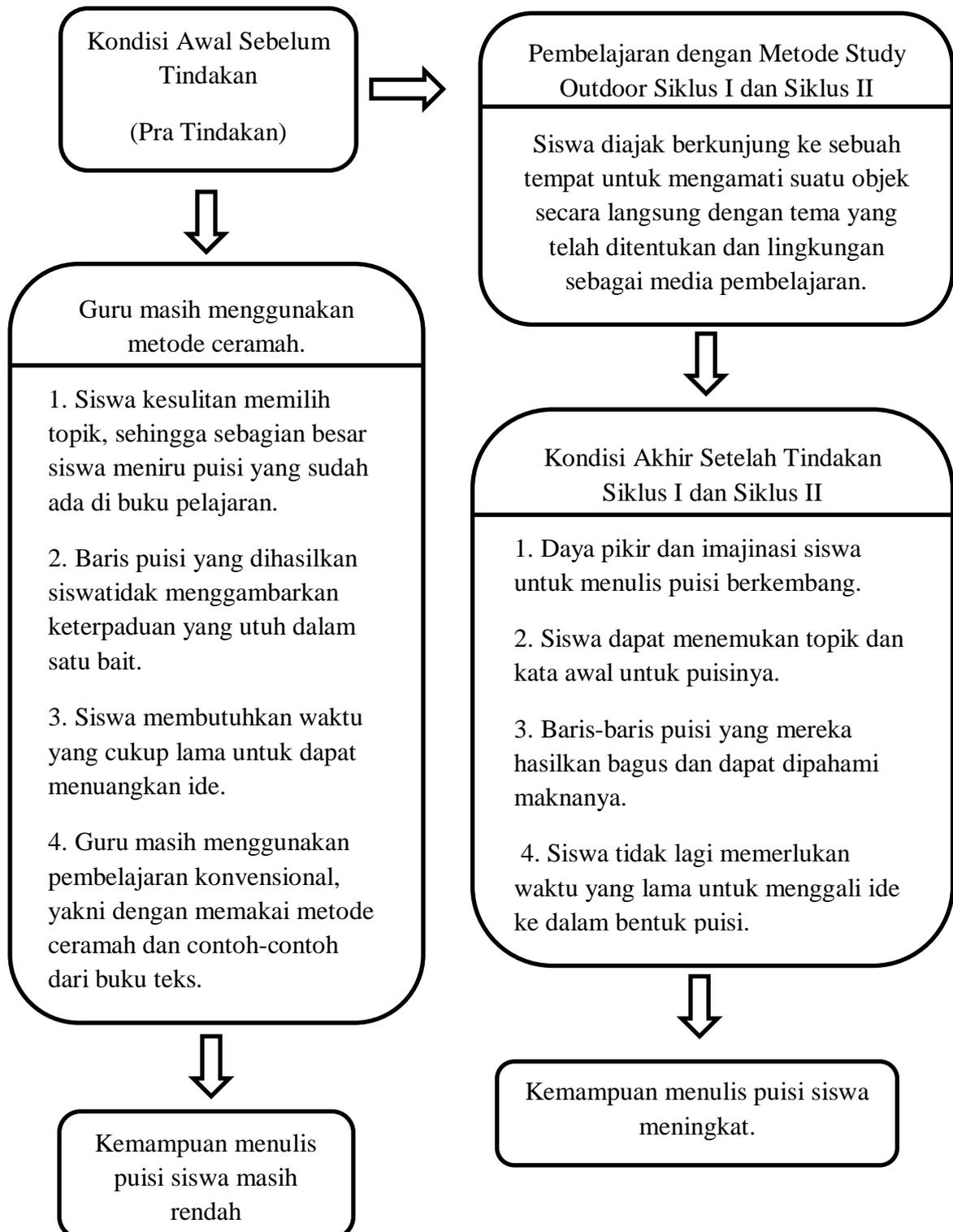
bersubjek pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang sejumlah 19 siswa, waktu penelitian Januari 2019 dan fokus penelitian adalah kualitas peningkatan proses dan hasil menulis syair siswa dengan masalah yang akan diteliti keterampilan menulis syair dengan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) peneliti berharap metode *outdoor study* mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar menulis syair siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang.

C. Kerangka Berpikir

Dengan digunakan metode *Outdoor Study* diharapkan kemampuan menulis syair siswa meningkat. Siswa diharapkan tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengungkapkan imajinasinya ke dalam bahasa puitis sehingga pembelajaran menulis puisi lama dalam hal ini syair dapat berjalan lancar. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran menulis puisi lama (syair) akan membantu siswa dalam kegiatan menulis puisi lama (syair) sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa dengan menggunakan metode *outdoor study* akan dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi lama (syair) pada semester dua siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang. Dan langkah awal meningkatkan ketrampilan menulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasannya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mengangkat fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dan menyajikannya dengan apa adanya. Menurut Burhan Bungin (2007:68) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi fenomena yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan hal ini, menurut Arikunto (2002:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, akan diungkapkan bagaimanakah kemampuan menulis puisi lama dalam hal ini syair pada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

B. Peran Peneliti di Lapangan

Peran peneliti di sini sangat berpengaruh penting untuk peningkatan hasil belajar menulis syair pada siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang. Peneliti langsung terjun langsung ke lapangan, praktek langsung dan berinteraksi langsung dengan siswa-siswa di kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang untuk membawakan materi dan metode yang akan dijadikan penerapan peningkatan di materi menulis syair. Peneliti juga mengambil sampel dan data siswa sebelum

dan sesudah proses penelitian selesai. Data-data nantinya menjadi lampiran pertama keberhasilan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Islamiyah Temayang, Jln Raya Temayang No 270 Bojonegoro. Kelurahan Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Secara mengerucut, penelitian dilakukan di kelas VII B MTS Islamiyah Temayang. Alasannya memilih pada kelas VII B sebagai tempat penelitian adalah karena pertama, berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran menulis puisi lama (syair). Kedua, sekolah ini sebelumnya belum pernah digunakan sebagai objek penelitian dengan judul sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada tanggal 8 Januari 2019 sampai 22 Januari 2019. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019, selanjutnya pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada 21 Januari 2019 dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019. Adapun jadwal pada setiap pertemuan dapat dirinci sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Observasi	08 Januari 2019
2	Penelitian Pertama	14 Januari 2019
3	Penelitian Kedua	15 Januari 2019
4	Penelitian Ketiga	21 Januari 2019
5	Penelitian Keempat	22 Januari 2019

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseacrh*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019. Penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi lama (syair) menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*). Pembelajaran sebelumnya dalam materi menulis puisi dirasa kurang mampu memotivasi siswa apalagi dalam materi puisi lama dalam hal pembelajaran ini adalah (syair) sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis syair dan mengakibatkan karya dan pembelajaran yang dihasilkan siswa kurang optimal dan memuaskan. Hal itu karena dalam proses belajar mengajar siswa lebih sering mendengarkan ceramah dari guru dengan pembelajaran yang monoton, dalam praktik menulis siswa lebih sering melakukannya di dalam kelas dan di rumah yang tentu saja akan menyumbat imajinasi siswa. Berdasarkan keadaan tersebut, siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang dipilih penulis sebagian subjek penelitian. Dengan adanya penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi lama (syair) menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*), diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis syair dan puisi lama sejenisnya agar tidak membosankan dan memudahkan siswa menangkap ide-ide serta imajinasinya,

bagi siswa dan diharapkan dapat mengoptimalkan ketrampilan siswa dalam menulis syair. Dari uraian di atas dipilihlah subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah subjek penelitian ini adalah 19 siswa. Objek penelitiannya adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B MTS Islamiyah Temayang Tahun Jaran 2018/2019.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen Dokumen meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, daftar nilai siswa pra dan pasca penelitian, catatan lapangan selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa berupa syair.
2. Informan Informan yaitu seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru bahasa Indonesia kelas VII-B dan siswa kelas VII B MTS Islamiyah Temayang.
3. Tempat dan Peristiwa Tempat dan peristiwa yang menjadi data dalam penelitian ini adalah objek atau tempat yang akan digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi yang akan berlangsung di lingkungan yang telah ditentukan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis puisi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *outdoor study*.

2. Wawancara Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan sejumlah siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *outdoor study*, kesulitan yang dihadapi, serta informasi lain yang dibutuhkan peneliti.
3. Hasil kerja siswa dalam pembelajaran menulis syair sebelum dan sesudah penelitian dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan pada penelitian selama satu siklus. Dalam penelitian ini data diolah dengan teknik deskriptif kualitatif dan juga teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang tercatat dari lembar observasi. Semua data dikaji dan dibahas oleh peneliti. Sedangkan, analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil belajar yang dicapai dalam materi menulis syair yang didapatkan dari pelaksanaan hasil tes untuk nilai rata-rata kelas dan presentase penerapan metode *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam memperoleh data dari perhitungan dilakukan dalam beberapa siklus, dari hasil beberapa siklus akan diukur presentase peningkatan prestasi belajar, dimana peserta didik dikatakan tuntas, bila mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, dan juga sebuah kelas dikatakan berhasil jika

minimal 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah.

1. Mencari presentase keberhasilan atau ketuntasan nilai belajar siswa

Rumus;

$F \times 100\%$

N

Keterangan:

F = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan